

## **Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menerapkan Pembelajaran Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman**

**Puja Fijriyani<sup>a, 1\*</sup>, Imron Arifin<sup>a, 2</sup>, Juharyanto<sup>a, 3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>1</sup> puja.fijriyani@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 13 September 2023;*

*Revised: 20 September 2023;*

*Accepted: 27 September 2023.*

Kata-kata kunci:

Kepemimpinan;

Pendidikan Anak Usia Dini;

Pembelajaran Karakter;

Nilai Keislaman.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan dari Kepala Pendidikan Anak Usia Dini dalam menanamkan pembelajaran karakter yang berbasis nilai-nilai islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Rancangan dari penelitian ini yaitu rancangan multi situs pada dua sekolah yang berada di Kabupaten Pamekasan yaitu taman kanak kanak IT Al-Uswah dan taman kanak kanak Al-Ghazali. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kanak kanak IT Al-Uswah dan taman kanak kanak Al-Ghazali sama-sama menerapkan pembelajaran karakter dengan nilai-nilai islami yaitu tanggungjawab, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, dan menghargai prestasi. Tanggungjawab dibuktikan dengan mengambil mainan dan menyimpan alat bermainnya sendiri pada tempat yang sudah disiapkan. Rasa ingin tahu diperlihatkan dengan guru menyampaikan materi dengan bercerita sehingga menstimulasi anak untuk bertanya atas hal yang tidak dipahami dan menjawab atas pertanyaan dari guru. Disiplin, dilakukan dalam kebiasaan di kelas dengan berbaris sebelum masuk kelas, membaca do'a sebelum belajar. Mandiri dengan dibiasakan untuk melaksanakan kebutuhannya tanpa bantuan guru. Menghargai prestasi, guru memotivasi anak.

---

### ABSTRACT

***Leadership of Early Childhood Education Heads in Implementing Islamic Value-Based Character Learning.*** This study aims to determine the leadership of the Head of Early Childhood Education in instilling character learning based on Islamic values. This research uses a descriptive qualitative approach. The design of this research is a multi-site design in two schools located in Pamekasan Regency, namely Al-Uswah IT Kindergarten and Al-Ghazali Kindergarten. Data collection techniques used in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that Al-Uswah IT Kindergarten and Al-Ghazali Kindergarten both implemented character learning with Islamic values, namely responsibility, curiosity, discipline, independence, and respect for achievement. Responsibility is evidenced by taking toys and storing their own play equipment in the prepared place. Curiosity is shown by the teacher delivering material by telling stories so as to stimulate children to ask questions about things they do not understand and answer questions from the teacher. Discipline, carried out in classroom habits by lining up before entering class, reading prayers before learning. Independent by getting used to carry out their needs without the help of the teacher. Respect for achievement, the teacher motivates children.

---

Keywords:

*Leadership;*

*Early Childhood Education;*

*Character Education;*

*Islamic Values.*

---

Copyright © 2023 (Puja Fijriyani, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Fijriyani, P., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2023). Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menerapkan Pembelajaran Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.56393/didactica.v3i2.1751>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Pertumbuhan Anak Usia Dini dapat dikatakan membutuhkan pembelajaran (Rahmadina, dkk., 2021; Syarifudin, 2019). Instansi pendidikan menciptakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua. Hanya saja karena keterbatasan kepada kemampuan orangtua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu para orangtua dalam pendidikan anak-anaknya. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, keunikan dan pertumbuhan sesuai tahap perkembangan anak. Penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini terdapat berbagai tahapan yang disesuaikan dengan umur anak. Pendidikan pada usia 0-2 tahun disebut Taman Penitipan Anak (TPA), pada umur 2-4 Tahun disebut Kelompok Bermain (KB), dan pada umur 4-6 Tahun pendidikan berupa Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) (Ulyah, 2021).

Proses pembelajaran pada masa Usia Dini anak tentunya tidak mudah, jadi peranan Kepala PAUD memiliki peranan andil dalam menciptakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dengan program-program yang dilakukan. Pendidikan anak usia dini pembahasan yang luas karena merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan anak (Sunanih, 2017). Kepala PAUD dapat mempraktikkan kepemimpinan yang efektif dan efisien. Kepala PAUD yang memiliki kompetensi kepribadian akan menampilkan berbagai perilaku yang dapat mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin di lembaga PAUD. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai kepribadian yang luhur, menjadi teladan dan panutan dalam bersikap dan berperilaku dalam komunitas sekolah dan menjauhi perilaku-perilaku yang dapat mencemari peran dan fungsi seorang pemimpin (Wiyono, 2017). Program pembelajaran yang dituju pada Anak Usia Dini adalah pembelajaran berbasis karakter yang memiliki nilai-nilai keislaman. Pada anak usia dini, agama memiliki peranan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak (Anggraini & Wadu 2022; Yuliana, 2022; Afnita, 2022; Tampubolon, 2022; Yanti, 2022). Pendidikan karakter perlu dilakukan kepada anak usia dini, untuk menanamkan sifat-sifat moral mental, akhlak, yang kuat (Aryani, 2019).

Pembelajaran karakter dengan menerapkan nilai keislaman dilakukan pada TK yang berada di Pamekasan yaitu TK Al-Ghazali dan TK IT Al-Uswah. Nilai keislaman yang diterapkan seperti mengaji, sholat bersama, berdo'a, kasih sayang, sopan santun, dan nilai spiritualitas lainnya. Pendidikan berbasis karakter dimulai dengan pembiasaan mulai dari pembukaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran (Meli, 2021; Nggano & Supriyanto, 2022; Novembri, 2022; Nugraha, 2022; Rahman, 2022). Program ini yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter yang baik bagi anak pada usia dini dengan menanamkan nilai keislaman. Dalam hal ini, guru sebagai tombak dalam mengimplementasikan program pembelajaran karakter sehingga sampai pada anak didik. Oleh karena itu, tujuan dalam artikel ini yaitu ingin mengetahui bagaimana kepemimpinan dari Kepala PAUD dalam mendukung pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai keislaman pada TK Al-Ghazali dan TK IT Al-Uswah yang berada di Pamekasan.

## **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi multi situs. Penelitian ini melibatkan beberapa situs sebagai subjek atau kasus dari penelitian ini. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan metode komparatif konstan (the constanst comparative method) dengan melakukan pengumpulan data secara ulang-ulang dan mengembangkan teori baru setelah pengumpulan data hampir selesai. Lokasi penelitian dilakukan di TK IT Al-Uswah dan TK Al-Ghazali Pamekasan. Pengambilan data penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi

dokumentasi. Analisis data pada penelitian dilakukan untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, observasi, dan bahan data lainnya untuk dibandingkan satu informasi satu dengan informasi lainnya sehingga dapat disimpulkan untuk dapat dilaporkan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini merupakan penelitian multi situs, sehingga menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kepala sekolah adalah orang yang memegang peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas suatu sekolah. Seorang kepala sekolah memiliki kompetensi profesional dalam memimpin organisasi di sekolah dengan tugas merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi organisasi dan bekerjasama dengan para komponen yang ada di sekolah yakni guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan pendidikan. Keberhasilan sekolah pada hakikatnya mencerminkan keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin (Banun, 2016; Anggraeni, 2016; Bell, 2010).

Kepala PAUD merupakan pekerjaan yang memerlukan kreativitas dan inovasi, selain menuntut bekerja lebih giat, keras, dan mendapat berbagai tantangan. Karena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk mengantarkan anak-anak Indonesia menjadi insan yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia yang diharapkan siap memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut, oleh karenanya anak usia dini yang disebut juga dengan masa-masa kritis merupakan masa peka yang paling tepat bagi pembentukan karakter anak. Jabatan kepala PAUD merupakan pekerjaan yang memerlukan kreativitas dan inovasi, selain menuntut bekerja lebih giat, keras, dan mendapat berbagai tantangan. Kepemimpinan kepala PAUD merupakan kunci bagaimana dan mau kemana organisasi berjalan, jalan di tempat atau tidak berjalan sama sekali. Pada pendidikan anak di usia dini, kepala PAUD perlu mendorong guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang berbasis keislaman.

Sekolah penting untuk membangun karakter sejak dini, dimana sekolah siap menanamkan pendidikan karakter sehingga perlahan anak-anak mempunyai karakter yang baik. Pentingnya membangun karakter sejak dini karena pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, atau jika diibaratkan bagaikan kertas putih yang tulisannya bisa diisi dengan tulisan-tulisan yang baik atau tulisan yang tidak baik. Pendidikan karakter terhadap anak di usia dini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah, seperti: sholat lima waktu, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, mengaji, puasa, dan lain sebagainya. Metode pembiasaan tersebut sangat dianjurkan dan dirasa efektif dalam mengajarkan agama untuk anak usia dini. Jika kualitas religiusitas sudah dimiliki oleh anak dan sudah tertanam secara kuat dalam dirinya, maka akan mempunyai peranan penting dan berpengaruh sepanjang hidupnya (Hale, dkk., 2021; Sulastri, 2022).

Hasil dari penelitian dari TK IT Al-Uswah dan TK Al-Ghazali yang berada di Pamekasan terkait bagaimana kepemimpinan dari Kepala PAUD dalam menerapkan pembelajaran karakter yang memuat nilai-nilai islami terhadap anak diri meliputi: Tanggung Jawab, Rasa Ingin Tahu, Disiplin, Mandiri, dan Menghargai Prestasi. Hasil penelitian di TK Al-Uswah menunjukkan bahwa: pertama Tanggungjawab, anak diajarkan untuk memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dengan mengambil mainannya sendiri untuk digunakan pada saat pembelajaran dan membereskan alat yang digunakan bermain. Hasil ini relevan dengan hasil TK Al-Ghazali bahwa anak dididik untuk bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada saat pembelajaran dimulai dan membereskan semua barang permainan tanpa bantuan guru pada tempat semula ketika pembelajaran sudah selesai. Pembiasaan semacam ini melatih anak pada usia dini untuk memiliki karakter yang baik. Seperti bertanggungjawab menjadi karakter individu anak yang perlu hidup dan bekerjasama dengan orang lain dan mampu mempetanggungjawabkan atas hal yang dikerjakan (Silahuddin, 2017).

Kedua, rasa ingin tahu, hasil di TK Al-Uswah menyatakan bahwa guru membacakan buku cerita yang berbentuk gambar sehingga mengundang anak didik untuk bertanya terkait hal yang ingin di mengerti dari tema tersebut. hasil di TK Al-Ghazali menyampaikan rasa ingin tahu anak dengan guru menyediakan media pembelajaran yang menarik dengan tema “warna” dengan media tersebut, anak mengenal dan menyebutkan warna yang ditunjukkan oleh guru. Dalam usia anak yang masih dini kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan bermain dimana hampir seluruh waktunya digunakan untuk bermain. Permainan yang dimainkan tersebut diulang-ulang sehingga akan membentuk sebuah kebiasaan, dari adanya pembiasaan tersebut maka akan terbentuk kepribadian pada anak. Karena bermain peran merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara langsung untuk memahami karakter peran saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan anak mampu mengeluarkan kemampuannya dengan cara sendirinya tanpa paksaan, anak mengeluarkan ekspresi yang mereka memiliki dalam memerankan perannya, baik itu peran yang mencontohkan sikap baik atau tidak baik (Gultom, 2011; Nirmala, 2020).

Ketiga, disiplin. Hasil dari TK Al-Uswah bahwa murid tertanam jiwa kedisiplinan dengan membiasakan diri berbaris sebelum pembelajaran di kelas dimulai dan membaca do’a morujoaah, do’a masuk kelas dan do’a sebelum belajar. Anak di didik untuk memiliki nilai kedisiplin sesuai dengan peraturan sekolah. Hasil dari TK Al-Ghazali juga menyampaikan juga bahwa saat mulai masuk bel berbunyi anak langsung bersiap berbaris-baris dengan teman-temannya. Guru langsung menyuruh anak membaca doa masuk kelas dan doa belajar sebelum masuk kelas. Dari karakter ini anak mulai ada rasa disiplin dan menghormati guru di depan dengan bersalaman sebelum masuk kelas dengan rapi. Bimbingan dan didikan dari guru menjadi usaha untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak baik jasmani maupun rohani, termasuk aspek religious agar tercapai kehidupan yang seimbang antara kebutuhan material dan mental spiritual antara dunia dan akhirat (Rahmawati, 2020).

Keempat, mandiri. Hasil penelitian dari TK Al-Uswah menyebutkan anak dibiasakan untuk sudah bersalaman dengan guru depan kelas, tidak lupa anak mulai membuka sepatu sendiri menyimpan di tempat yang sudah di sediakan dan tas pada gantungan yang sudah di siapkan di kelas masing-masing. Anak dibiasakan bisa mandiri tanpa bantuan guru karena anak didik harus bisa melakukan sesuatu sendiri untuk melatih karakter. Hasil di TK Al-Ghazali juga membiasakan murid terbiasa melakukan kebutuhan secara mandiri seperti menyimpan sepatunya masing-masing pada tempat yang disediakan. Guru melatih anak dengan melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain (Gultom, 2011). Dalam kegiatan mandiri ini juga melatih anak didik mandiri dengan karakter yang berbeda-beda. Karena setiap anak memiliki keinginan sendiri. Kemandirian yang dilatih oleh guru terhadap anak didik menjadi pembelajaran karakter bagi anak dalam membentuk kepribadian yang lebih baik. Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini dikarenakan mendukung perkembangan kepribadian, sikap, mental, dan intelektualnya yang dibentuk pada usia dini anak (Gultom, 2018; Kulsum, & Muhiid, 2022).

Kelima, menghargai prestasi. Hasil penelitian di TK IT Al-Uswah membiasakan setiap anak dalam mengerjakan tugas dikelas guru memberikan apresiasi dengan semangat dan tepuk tangan, supaya anak dalam mengerjakan mulai lebih semangat lagi dalam melakukan tugas. Anak menggambar binatang disitu guru memberikan motivasi dan dorongan supaya anak bangkit dan mau mengerjakan tugas seperti teman lainnya. Dengan apresiasi rasa timbul dalam pikiran anak untuk bisa seperti pada teman-temannya. Pada TK Al-Ghazali menyebutkan bahwa menghargai prestasi dimulai dengan guru selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan tugas anak dan hal itu menjadi apresiasi pada anak supaya semangat dalam menyelesaikan tugas. Ketika anak disuruh kedepan oleh guru maka guru dan teman lainnya bertepuk tangan dengan memberikan apresiasi sehingga mendorong kepercayaan diri teman temannya dalam menjawab dengan mudah.

Dari hasil penelitian pada kedua sekolah tersebut, menunjukkan bahwa kepala sekolah mendorong guru untuk konsisten dalam menanamkan pendidikan karakter dengan nilai-nilai islami kepada anak didik. Perbuatan baik berdasarkan pada pembiasaan baik, dalam ajaran agama sudah diatur sedemikian rupa agar dapat mencetak anak bangsa yang bermoral baik dalam kehidupannya. Oleh

---

karena itu, mendidik karakter anak dengan nilai keislaman harus diajarkan dan ditanamkan sejak anak masih usia dini sebab akan lebih mudah untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik ke depannya (Syarifudin, 2019).

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala PAUD pada sekolah TK IT Al-Uswah dan TK Al-Ghazali yang berada di Pemekasan yaitu dengan mendorong guru dalam menerapkan nilai-nilai pembelajaran karakter yang berbasis islami yakni tanggungjawab, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, dan menghargai prestasi. Penerapan pembelajaran karakter dengan nilai-nilai islami dari kedua sekolah dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini mendorong anak didik memiliki karakter baik yang tertanam dalam jiwa anak sejak dini. Hal ini karena dalam mencetak anak yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik lebih mudah dilakukan sejak dini.

### Referensi

- Afnita, Y. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 53-59.
- Anggraeni, G. N., & Nurabadi, A. (2016). Implementasi Peran Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(1).
- Anggraini, L., & Wadu, L. B. (2022). Pengaruh Reinforcement Terhadap Pencerminan Kristalisasi Moral Siswa Dalam Sila Ke Dua Pancasila. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 65-70.
- Aryani, T., Dewi, A. E., dan Indahsari. (2019). Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di Sekolah. Seminar Nasional Pendidikan: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1).
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83 (2).
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2018). Kerapuhan Imajinasi Dalam Politik Kewargaan The Fragility of Imagination In The Politic of Citizenship. In dalam Seminar Nasional Kebudayaan (Vol. 2).
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12).
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Meli, R. U. (2021). Penanaman Karakter Cinta Tanah Air bagi Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 6-11.
- Nggano, H. E., & Supriyanto, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Berbasis Prinsip Total Quality Management. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 65-71.
- Nirmala, I., Huda, L., dan Syafrida, R., (2020). Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Novembri, R. (2022). Implementasi Nilai Kemanusiaan bagi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 16-21.

- Nugraha, S. E. (2022). Penerapan Metode Debat Dalam Mata Pelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57-64.
- Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (Aud) selama belajar dari rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18-25.
- Rahman, W. F. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Pijar: Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 29-35.
- Rahmawati, Riyas. (2020). Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Silahuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 3 (2).
- Sulastri, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Beda Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas Kepada Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 597-606.
- Sunanah. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Syarifudin, A. (2019). Studi Literatur Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, 7(1).
- Tampubolon, A. A. (2022). Penerapan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas XI. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 48-52.
- Ulfatin, N. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya, Studi Kasus, Etnografo, Interaksi Simbolik, dan Penelitian Tindakan Konteks Manajemen Pendidikan: Penerbit Media Nusa Creative.
- Ulyah, H. (2021). Menelisik Tumbuh Kembang Anak di Taman Penitipan Anak (TPA). *NOURA: Jurnal Kajian Gender*, 5(1), 10-19.
- Wiyono B., B., Baharuddin, Elihami, dan Arifin I. (2017). Kepemimpinan Moral Spiritual Kepala PAUD Dalam Meningkatkan Pembelajaran Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Yanti, I. (2022). Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 41-47.
- Yuliana, R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 60-64.